

PENGARUH STRATEGI METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ TERHADAP KARAKTER DAN HAFALAN SANTRI AL-AZHAR JOMBANG

Oleh:

Abd. Kholid¹⁾, Ahmad Habibullah²⁾, Lailatul Fitriyah³⁾,

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

^{2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

¹email: ahmadhabibullah997@gmail.com

²email: lailatulfitriah349@gmail.com

³email: a.kholid@uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh strategi dan metode pembelajaran terhadap karakter dan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang. Model penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) metode dan strategi pembelajaran yang di gunakan santri dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang (2) pengaruh strategi pembelajaran terhadap karakter santri dalam kehidupan sehari-hari (3) keefektifan strategi pembelajaran terhadap hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, Metode, Karakter santri, Hafalan santri.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari saat pertama kali diturunkan sampai sekarang masih terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak kelompok-kelompok atau golongan-golongan yang ingin menghancurkannya. Hal ini telah disebutkan didalam Al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". Allah SWT menjaga keaslian Al-Qur'an melalui Rasulullah SAW, yaitu ketika wahyu diturunkan melalui malaikat Jibril maka beliau segera menghafal dan mengajarkannya kepada para sahabat.(YUDA, 2013)

Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. (Khoiriyah, 2016)Maka sudah layaknya umat Islam untuk menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. Mengagungkan Al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, namun juga perlu usaha upaya konkret dalam menjaga Al-Qur'an diantaranya dengan menghafal, mentadaburi serta mengamalkannya

Salah satu upaya untuk menjaga Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Allah SWT juga memberikan motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an, bahwa Allah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang mempelajari, menghafal dan mengamalkannya.(Rusadi, 2018) Seseorang dikatakan memiliki karakter Islami jika pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang sesuai dengan syariat agama (Islam). Dalam Islam sendiri seluruh perilaku dan kebiasaan seseorang harus berlandaskan

pada Al-Qur'an dan Sunnah. Karakter Islami dalam Islam bisa bersumber dari keteladanan Rasulullah dimana beliau memiliki 4 karakter yaitu shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas). Maka dari itu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dapat merubah diri kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan berlandaskan Al-Qur'an serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an.

Tentunya di dalam menghafalkan Al-Qur'an setiap para penghafal memiliki strategi pembelajaran tersendiri. Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan sebuah strategi pembelajaran atau cara tersendiri yang cocok dan menyenangkan bagi para penghafal untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena dengan memiliki strategi pembelajaran yang khusus dalam menghafal Al-Qur'an, maka akan membantu kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Oleh karena itu dalam hal ini peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Tahfidz terhadap Karakter dan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan pendekatan ini, peneliti akan menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan pangaruh strategi pembelajaran dalam meningkatkan karakter dan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang. Menurut Sutopo, dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa Instrumen pengumpulan data yang umum digunakan, antara lain; wawancara, observasi, Catatan Lapangan. (An-nahdliyah et al., 2021)

Pada observasi ini data yang diperoleh peneliti berupa data deskriptif mengenai peranan Strategi pembelajaran dalam meningkatkan karakter dan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang. Kemudian melakukan pengamatan lebih lanjut untuk mendapatkan informasi sesuai fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengambil subjek dari Santri, Pengurus dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang. Metode penelitian ini sering digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Teknik Analisa data penelitian ini dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti sehingga mudah dalam memahami masalah.

Kemudian dengan teknik validas data atau pengecekan pengabsahan data yaitu:

- Kepercayaan (Kreadibility)

Kreadilitas yaitu menggantikan istilah validitas internal dari nonkualitatif. Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

- Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

- Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

- Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu teknik mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Pemeriksaan teman sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

- Keteralihan (Transferability)

Kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

- Kepastian (Confirmability)

Kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukuan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangsan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.(Sugiyono, 2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang.

Strategi pembelajaran dalam menghafalkan AL-Qur'an sangatlah penting di terapkan dalam suatu lembaga pendidikan penghafal Al-Qur'an atau bisa di sebut dengan Pondok Pesantren tahfidz.

Sebagai bentuk upaya memudahkan para santri dalam proses belajar serta menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang statusnya merangkap sebagai siswa juga. Karena di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang kebanyakan santrinya adalah santri yang masih bersekolah.

Menurut ustadz Mahmudin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang bahwa dalam proses pembelajaran, ketika santri baru masuk ke pondok akan di ajarkan tentang akhlak atau adab prilaku sebagai santri dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, dan akan di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok dengan taraf kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang menggunakan dalih "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal". Santri tidak diperbolehkan beralih kepada ayat lain sebelum santri itu dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalkannya. Sebagaimana keterangan Ustadz Mahmudin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang: "Disini, santri wajib lancar ketika setor (menambah hafalan). Karena setiap hari santri harus setoran kepada ustadz/ustadzah. Satu minggu sekali santri setor hafalan ke saya selaku pengasuh atau dapat disebut dengan *takhasus takmin Qur'an*. Dan ketika *takhasus takmin Qur'an* tidak lancar lebih dari jumlah yang sudah ditentukan, santri dilarang menambah hafalan lagi".

Selain menghafal Al-Qur'an, santri di Pondok Pesantren Al-Azhar juga di bekali dengan pembelajaran dan pemahaman mengenai Al-Qur'an serta makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, terutama mengenai akhlak dan adab prilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh yaitu Ustadz Mahmudin di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang, menurut ustadz Mahmudin menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

"Pertama, metode tahsin yaitu metode untuk memperbaiki bacaan sehingga pada saat menghafal santri bisa dengan mudah membacanya dengan indah. Di pondok pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang, kegiatan tahsin merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, karena pada saat penerimaan santri baru, sudah dilakukan seleksi melalui tes bacaan dan tes kelancaran. Kedua untuk menambah hafalan di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang menggunakan metode tahfidz yaitu metode menghafalkan ayat sedikit demi sedikit secara cermat sehingga pada saat menghafal bisa dengan mudah membacanya secara lancar. Ketiga, metode untuk menjaga hafalan di pondok pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang menggunakan metode takrir yaitu metode mengulang hafalan yang sudah

diperdengarkan atau disetorkan kepada ustadz-ustadzah yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak lupa dan santri bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar".

Berdasarkan wawancara dengan santri tahfidz, Kafi menyatakan bahwa:

"Metode menghafal yang digunakan santri dalam membaca Al-Qur'an adalah metode Tahsin yaitu memperindah serta memperbaiki bacaan, sedangkan metode yang saya gunakan untuk menambah hafalan adalah metode tahfidz yaitu dengan menghafal sedikit demi sedikit ayat yang sudah saya baca sampai lancar. Ketika sudah lancar atau sudah ada bayangan kemudian menghafalkannya sedikit demi sedikit, bisa satu ayat atau lebih tergantung pada panjang dan pendeknya ayat. Kemudian untuk menjaga hafalan yang sudah disetorkan ke badal agar tidak lupa, maka saya menggunakan metode takrir yaitu saya mengulang pada lain waktu secara berulang-ulang. Dalam hal ini harus dilaksanakan dengan tekun karena lebih banyak cobaan saat mengulang ini, diantaranya adalah malas, dan lain sebagainya".

Pendapat lain, berdasarkan hasil wawancara dengan santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang, Siti menyatakan bahwa:

"Metode menghafal Al-Qur'an yang saya lakukan adalah dengan membaca terlebih dahulu sampai lancar kemudian saya menghafalkannya ayat demi ayat samapi satu halaman setelah itu mengulang-ulang dari ayat pertama sampai ayat terakhir selama beberapa kali hingga lancar, setelah lancar saya menyetorkan hafalan saya kepada badal untuk disima'kan tajwid dan makhrajul hurufnya. Setelah itu, untuk menjaga hafalan yang sudah disetorkan, saya mengulangnya sendiri kemudian takrir bersama teman dengan cara saling menyimak satu sama lain".

Dengan demikian dari beberapa jawaban melalui wawancara diatas, baik dari para santri maupun ustadz dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar itu bermacam-macam metode yang ustadz-ustadzah gunakan dalam mengajarkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

- Metode Tahsin, cara melaksanakannya adalah santri diminta membaca hafalan yang akan disetor kepada ustadznya kemudian memperbaiki bacaan yang salah baik makhroj amupun tajwidnya.
 - Metode Tahfidz, cara melaksanakannya adalah santri diminta menghafal ayat sedikit demi sedikit yang telah dibaca secara berulang-ulang.
 - Metode Takrir, cara melaksanakannya adalah santri diminta setiap harinya agar selalu mengulang-ulang hafalan.
- c. Pengaruh strategi dan pembelajaran terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah gabungan dari tiga kata dasar yaitu pembelajaran yang berarti sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar menghafal Al-Qur'an atau dapat diartikan aktivitas kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang di bangun oleh guru dan santri untuk mencetak santri yang berkarakter Qur'ani. Dengan mempelajari Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Untuk mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya serta menjadikannya sebagai sumber hukum. Menghafalkannya juga terdapat beberapa manfaat bagi para penghafal Al-Qur'an, Sehingga dapat menjadi kepribadian yang lebih baik. Berikut adalah manfaat dari menghafal Al-Qur'an:

Pertama, menghafal Al-Qur'an berarti menjaga otentisitas Al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa Al-Qur'an lah yang akan memberi syafaat baginya, menghafal Al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.

Kedua, menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "hudan linnas" (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad. Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna bahkan bisa membahayakan orang lain. Inilah yang diderita oleh mayoritas manusia saat ini, yakni sebuah penyakit yang disebut "split personality" (kepribadian ganda) dimana antara ucapan dan perbuatannya berbeda.

Ketiga, menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*). Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimaanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun dalam Al-Qur'an. (Hidayah, 2016)

Maka dari itu, dengan menghafal, mempelajari, serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan menjadikan pribadi santri menjadi yang lebih baik, karena di dalam Al-Qur'an banyak sekali pelajaran yang di dapat dan juga agar lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT.

d. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada santri melalui penggunaan prosedur yang tepat. Pembelajaran efektif terdapat dua hal penting yaitu terjadinya belajar pada santri dan apa yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah untuk pembelajaran santrinya.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Efektivitas dapat dijadikan patokan untuk mengukur keberhasilan Pendidikan yang mencerminkan sejauhmana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai santri dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Sehingga efektivitas yang dimaksud disini adalah hasil yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang haruslah sesuai dengan target yang telah ditentukan di Pondok tersebut dan sesuai dengan harapan yaitu menghafal Al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang bagus. Karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, butuh kesabaran, ketekunan dan juga waktu khusus.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran dan mengetahui sejauhmana efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang, maka setiap satu minggu sekali santri dites atau setoran hafalan secara langsung dihadapan pengasuh. Dalam pelaksanaannya, setiap santri muraja'ah sesuai perolehan hafalan secara bergantian didepan pengasuh atau ustadz. Adapun tugas ustadz adalah menyimak, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan baik makhrjanya maupun tajwidnya atau jika santri lupa kelanjutan ayatnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan santri.

Adapun penilaian terkait tes mengulang hafalan ini, antara lain:

- Adab
- Mufashahah
- Makhrj dan Tajwidnya
- Kelancaran

Kegiatan diadakan tes setiap satu minggu sekali ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menghafal dan untuk memaksimalkan

penerapan metode dan strategi pembelajaran serta bertujuan agar bisa melatih mental santri dalam menghafal dan muraja'ah didepan umum. Disamping itu adalah untuk mengetahui sejauhmana tingkat keefektivitasnya metode dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Metode dan strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar adalah suatu program yang sangat diutamakan oleh pondok yang menjadi ciri khas pondok tersebut. Seluruh santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan.

Keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Azhar Jombang ditunjukkan dengan hafalan 30 juz Al-Qur'an. Buktinya Saidah Mir'atur Rohmah santri Mts kelas 8, Siti Khoirotul Bariyah santri MA kelas 12, sudah khatam 30 juz meskipun santri tersebut belum lulus sekolah.

Jadi, prestasi santri dalam bidang tahfidz Al-Qur'an dapat diketahui bahwa keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang ditunjukkan dengan hafal 30 juz. Dengan adanya metode dan strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an, santri mempunyai hafalan yang baik dan benar. Dan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran maka hafalan santri akan tetap terjaga dan selalu istiqamah dalam memuraja'ah baik hafalan baru maupun hafalan lama. Sehingga metode dan strategi pembelajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang sangat efektif untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran tahfidz terhadap karakter dan hafalan santri Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang, dapat di simpulkan sebagai berikut:

- Strategi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang sebelum menghafal Al-Qur'an di wajirkan untuk memperindah bacaan dan menata makhorijul huruf serta mengenal tajwidnya terlebih dahulu, kemudian memulai menghafal dari ayat ke ayat dengan target minimal satu hari satu halaman, dan murojaah satu setengah halaman setiap harinya. Mengedepankan akhlak serta mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Metode yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode tahsin untuk memperindah atau memperbagus bacaan, kemudian di lanjut dengan metode tahfidz yaitu menghafalkan ayat demi ayat, dan metode takrir yaitu mengulang-ulang hafalan.
- Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangatlah efektif dalam pembentukan karakter untuk menjadi santri yang berakhlakul karimah, menjunjung tinggi

nilai nilai moral yang terdapat di dalam Al-Qur'an sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari hari sebagai santri generasi Qur'ani.

- Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang dalam menghafal Al-Qur'an sangat efektif untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan menggunakan metode dan strategi tersebut santri jadi lebih muda dan ingatannya lebih kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Karena sudah di latih setiap harinya dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan target yang sudah di tentukan, sekaligus mengulang-ulang hafalan yang sudah di hafalkan sebelumnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- An-nahdliyah, K., Kasus, S., Universitas, D., Wahab, K. H. A., Nisausy, D., Putri, S., & Khoirur, M. (2021). Educatio and Management Studies Implementasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Membentuk. *Journal of Educatio n and Management Studies*, 4(1).
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>
- Khoiriyah, N. (2016). *METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga)*. 84.
- Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam.*, 3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- YUDA, D. A. U. (2013). METODE PEMBELAJARAN KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.